

**IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAMIAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ismi Cahyani

NPM. 1811080263

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAMİYAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Ismi Cahyani
NPM. 1811080263

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Pembimbing I : Dr. H. Yahya. AD, M.Pd
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Layanan dasar bimbingan konseling merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan proses karakter peserta didik di sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan kehidupan beragama. Dukungan dalam hal pemberian motivasi dan arahan harus selalu diaplikasikan dalam menjalani kehidupan beragama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung? (2) Apa saja program dan implementasi layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik? (3) Bagaimana hasil faktor pendukung, dan faktor penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling di SMP Islamiyah Bandar Lampung?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran kehidupan beragama peserta didik SMP Islamiyah Bandar Lampung, untuk mengetahui program dan implementasi layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama, serta untuk mengetahui hasil, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Islamiyah Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini yakni guru bimbingan dan konseling serta peserta didik. Dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sekolah Islamiyah Bandar Lampung. Hasil wawancara dan observasi dengan mengurutkan daya agar dapat terurai dengan baik. Lalu diberikan keabsahan data yang disimpulkan dengan beberapa cara pandang dan beragam fenomena yang muncul sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung sebelum diadakan layanan BK mayoritas beragama Islam karena sesuai dengan sekolah ini berbasis Islam, gambaran kehidupan beragama peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik melakukan shalat berjamaah dengan seksama. Kemudian dalam kegiatan yasinan

rutin peserta didik dengan khusuk mengikutinya. 2) Program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung yakni pemberian layanan informasi dan bimbingan kelompok. Kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni sholat berjamaah dan yasinan rutin setiap hari jumat. 3) Hasil dan faktor pendukung serta penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung. Hasil yang di dapati dapat dikatakan baik. Hambatan yang dialami yakni terkadang terjadi pada teknis dan dukungan yang didapati sangat baik dari semua pihak sekolah.

Kata Kunci: Layanan Dasar BK, Kehidupan Beragama



ABSTRACT

Guidance and counseling basic services are very important in the formation of students' character processes in schools. This is also related to the development of religious life, support in terms of providing motivation and direction must always be given in living a religious life. The formulation of the problem in this study is (1) how is the description of the religious life of students at SMP Islamiyah Bandar Lampung? (2) What are the programs and implementation of basic guidance and counseling services in developing the religious life of students? (3) What are the results, supporting factors, and inhibiting factors of basic guidance and counseling services at SMP Islamiyah Bandar Lampung?

The purpose of this study was to identify the images of the religious life of SMP Islamiyah students in Bandar Lampung, to find out the program and implementation of basic guidance and counseling services in the development of religious life, as well as to find out the results, supporting factors, and inhibiting factors of the basic guidance and counseling services at SMP Islamiyah Bandar Lampung.

This research uses a qualitative approach method, namely the type of descriptive research. The research was conducted at SMP Islamiyah Bandar Lampung. Participants in this research were guidance and counseling teachers and students. Where the data collection process was carried out by interviews, observation, and documentation at the Bandar Lampung Islamic school. The results of interviews and observations by sorting power so that it can be decomposed properly. Then given the validity of the data which is concluded with several perspectives and various phenomena that arise so that the correct conclusions can be drawn.

The results of this study show that 1) The description of the religious life of students at SMP Islamiyah Bandar Lampung prior to the counseling services being held was mostly Muslim because in accordance with this Islamic-based school, the description of the religious life of students went well, students performed congregational prayers carefully. Then in routine yasinan activities the students

solemnly follow it. 2) Program and implementation of basic guidance and counseling services in developing the religious life of students at SMP Islamiyah Bandar Lampung, namely providing information services and group guidance. The religious activities carried out are congregational prayers and regular yasinan every Friday. 3) The results and supporting and inhibiting factors of basic guidance and counseling services in developing the religious life of students at SMP Islamiyah Bandar Lampung. The results obtained can be said to be good. Barriers experienced that sometimes occur in the technical. And the support found is very good from all sides of the school.

Keywords: BK Basic Services, Religious Life



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Cahyani

Npm : 1811080263

Jurusan/Prodi : Bimbingan Kounseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Kounseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Ismi Cahyani
Ismi Cahyani
1811080263



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan
Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan
Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah
Bandar Lampung**
Nama : Ismi Cahyani
NPM : 1811080263
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Busmayari, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **ISMI CAHYANI, NPM :1811080263**, Program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jum’at, Tanggal 14 April 2023** pukul **08.00-10.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** 
Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd** 
Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** 
Penguji Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** 
Penguji Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”

(Q.S Al-Baqarah ayat 208)¹



¹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Baqarah* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, 2016),25.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung”. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan saya sayangi bapakku Rusdi dan ibuku Rayuani yang telah melahirkan dengan penuh perjuangan dan jerih payah, dengan sepenuh jiwa dan raga, menyayangi dan mengasihi saya, serta selalu mendukung dan membimbing saya, dan senantiasa mendoakan saya untuk meraih kesuksesan serta mencukupi kebutuhan anak mu ini untuk terus bisa berjuang dalam kuliah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada bapak dan ibu Aamiin.
2. Untuk adik saya Hani Melisa, yang saya sayangi yang mana telah memberikan dukungan kepada saya disaat berjuang menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita dimanapun berada.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ismi Cahyani, dilahirkan di Ketapang pada tanggal 8 November 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Rusdi dan Ibu Rayuani.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari sekolah dasar (SD) Negeri Cahaya Makmur dalam Kecamatan Sungkai Selatan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Sungkai Jaya selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan (SMK) Nusantara 1 Kotabumi dengan mengambil jurusan Akuntansi selesai pada tahun 2018.

Kemudian mengikuti pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, mengambil program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) kelas A dimulai pada semester 1 tahun akademik 2018/2019.

Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari lamanya. Dan mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun yang sama di MIMA 7 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswi, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2023

Penulis

Ismi Cahyani

1811080263

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. H. Yahya. AD, M.Pd. Pembimbing I yang yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Busmayaril, M.Ed. Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat – sahabatku, Lutfiah Hidayanti, Indria Rahmawati, Yetta Saptaria, Agung Rahmat, Lely Liya Lita, Marinza Levi, Nabila Cahya Mukhti, Sahrul Syah, Bintoro Yudha, , Ibnu Shohir, yang telah membantu saya serta mendukung saat berjuang untuk skripsi dan mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman–teman seperjuangan mahasiswa/I prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 2018 khususnya kelas A yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi di Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
8. Kepada Kepala Sekolah Budiarto, S.Pd.I dan Guru BK Edi Mizwar, S.Pd.I SMP Islamiyah Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu saya melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERSETUJUAN	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	15
1. Layanan Dasar BK	15
a. Pengertian.....	15
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	16
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling	17
d. Jenis-Jenis Layanan Dasar	18
e. Langkah-Langkah Layanan Dasar BK.....	19
2. Guru Bimbingan dan Konseling	22
a. Pengertian.....	22
b. Asas-Asas	23
c. Tujuan Bimbingan Konseling	27
d. Fungsi Bimbingan Konseling.....	28
e. Prinsip Bimbingan Konseling	29

3. Pengembangan Kehidupan Beragama.....	29
a. Makna	29
b. Tujuan	31
c. Ruang Lingkup.....	31
d. Bentuk-bentuk	32
4. Peran Guru Bimbingan Konseling	35
5. Peran Konselor.....	35
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	35
A. SMP Islamiyah Bandar Lampung	35
B. Penyajian Fakta Dan Data Lapangan.....	39
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	53
A. Analisis Data.....	53
B. Temuan Peneltian	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	60
DAFTAR RUJUKAN	61
LAMPIRAN	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini memilih judul “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung”. Dalam judul yang peneliti pilih ini perlu adanya penegasan di dalamnya, adapun maksud dan tujuannya agar tidak ada kesalahan dalam memahami judul yang sudah peneliti ambil ini.

1. Implementasi

Implementasi berdasarkan pengertiannya menurut KBBI dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga diartikan sebagai proses penerapan konsep kebijakan/inovasi dan ide ke dalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan ditunjukkan adanya perubahan pada nilai pengetahuan ataupun keterampilan.²

2. Layanan Dasar BK

Layanan dasar bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok dan disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Dalam jenis-jenis layanan dasar bimbingan dan konseling terdapat layanan informasi yaitu sebuah proses pemberian bantuan berupa pesan yang ber manfaat bagi peserta didik dan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.³

²Kunandar, *Guru Profesional; Implementas Mananjemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 233.

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*,46.

3. Pengembangan Kehidupan Beragama

Pengembangan kehidupan beragama adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki manusia dalam menjalankan kehidupan yang berkaitan dengan pengetahuan spiritual. Indikator kehidupan beragama menyangkut spiritual beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mencakup (akidah, syariah dan akhlak), toleransi, dan anti kekerasan.⁴

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Berdasarkan istilah yang dijabarkan di atas ialah yang dimaksud di dalam judul “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung” yakni sebuah penelitian tentang kedudukan beserta fungsi bagi seorang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan pengembangan kehidupan beragama pada peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar, agar peserta didik aktif dan bisa mengembangkan dirinya agar memiliki spiritual

⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 139

⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi semua orang.⁶ Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diharuskan menyatukan 3 bidang kegiatan, ialah bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional kurikuler dan bimbingan dan konseling yang memandirikan (bidang pembinaan). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pembelajaran dengan mengabaikan bidang pembinaan mungkin hanya menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososio spiritual. Jadi bimbingan konseling yang merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Sebagaimana telah diketahui bersama tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukanlah sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan kearah pembentukan intelektual siswa, tetapi juga merupakan tempat untuk mendidik dan membina kepribadian, agama serta membimbing siswa menghadapi dan menyelesaikan kesukaran-kesukaran dalam dirinya.

Pendidikan bukan suatu hal yang tabu bagi semua orang. Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan yang namanya pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dinilai dari output-nya yakni orang-orang sebagai produk pendidikan,

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003),3.

⁷ Rifda El fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling 01, no. 1* (2014),35.

⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 54

sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah, ayat: 208 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah, Ayat: 208)”.⁹

Allah SWT berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah SWT akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang manusia agar terhindar dari kejahilan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam ayat ini Allah SWT menghubungkan antara iman dan ilmu, Allah SWT tidak memisahkan keduanya, dengan maksud bahwa antara iman dan ilmu tidak bisa terpisahkan. Seorang tidak mungkin beriman kalau dia tidak berilmu, dan seorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang termaksud di dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.

Kegiatan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya seorang guru hendaknya dapat membantu rangsangan dan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik dalam menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) peserta didik sehingga terjadi dinamisitas di dalam proses belajar mengajar, dan guru sebagai fasilitator peserta didik dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya interaksi belajar mengajar akan berlangsung

⁹ Departemen Agama RIS, *Al-Qur'an* (Semarang: Jasa Media Utama, 2013), 58

efektif.¹⁰ Kompleknya masalah yang dihadapi siswa dewasa ini ternyata tidak hanya cukup hanya ditangani melalui proses belajar mengajar saja melainkan menuntut adanya layanan khusus yang tidak dapat dilakukan melalui jalan pengajaran yakni layanan bimbingan dan konseling.¹¹ Dalam hal ini bimbingan dan konseling sangat diperlukan lebih-lebih bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling pada saat ini sangat dirasakan kebutuhannya mengingat bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai persoalan dan permasalahan yang dapat menghambat pengembangan hakekat manusia yang berasal dari kondisi sarana prasarana dan kelembagaan masyarakat, kelembagaan pendidikan, perkembangan dan teknologi dan kondisi individu itu sendiri.

Uraian diatas dapat dijadikan acuan bimbingan konseling secara islami di sekolah sangat diperlukan, karena untuk membantu peserta didik agar tidak ahli dalam pengetahuan saja, akan tetapi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, serta bertanggung jawab, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Untuk mewujudkan itu semua perlu kedisiplinan dari peserta didik. Manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Tiin ayat : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tiin ayat : 4)

Manusia telah diciptakan Allah SWT dalam keadaan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi sekaligus memiliki hawa

¹⁰ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1998),86

¹¹ Sugiyo, Sugiarto, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Konseling Sekolah*, (Semarang: IKIP Semarang press, 1994), 1.

nafsu lemah, aniaya terburu nafsu, membantah dan lain-lain. Karena manusia dapat terjerumus kedalam lemah kenistaan, kesengsaraan, kehinaan. Dengan kata lain manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat dan bisa pula sengsara atau tersiksa.

Masa remaja merupakan masa dimana mencari jati diri dan berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting karena akan menentukan karakter anak tersebut saat beranjak dewasa. Pada masa remaja ini, kenakalan adalah suatu hal yang sangat biasa karena memang para remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Namun, bila tidak diawasi dengan baik, tidak mustahil bagi mereka untuk terjerumus kedalam kondisi yang sangat merusak bagi pribadi maupun sosial.

Bimbingan dan konseling di dalam lingkup sekolah dianggap sangat penting karena menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa disekolah dan dapat membantu mengatasi persoalan yang sedang dialami oleh siswa. Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa bidang layanan yang ada yakni bidang pengembangan kehidupan beragama yakni bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan kehidupan beragama, tujuannya ialah agar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang kehidupan beragamanya.¹² Prayitno mengartikan bidang bimbingan kehidupan keberagamaan terkait “Suasana, lembaga dan objek keagamaan, seperti: upacara ritual keagamaan, sarana ibadah keagamaan, situs dan peninggalan keagamaan”.

Penulis simpulkan bahwa bidang bimbingan kehidupan keberagamaan merupakan suatu bidang bimbingan dalam BK yang berkaitan dalam aspek-aspek pengembangan keberagamaan peserta didik yaitunya terkait pemahaman

¹² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 139

keyakinan terhadap Tuhannya dan juga pengaplikasian dari nilai-nilai yang ada dalam agama yang dianut peserta didik tersebut. Dengan perkataan lain, pemahaman yang telah didapatkan peserta didik tentang keagamaan diharapkan mampu menjadi darah daging/suatu kebutuhan dalam dirinya dan terlihat dalam perilakunya/akhlaknya.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai pengembangan kegiatan keagamaan peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung :

*“Kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat banyak sekali dan bisa dikatakan wajib dilaksanakan, untuk kegiatan keagamaan di sekolah seperti mengadakan membaca Al-Qur’an bersama, membaca yasin setiap hari jumat, Shalat bergantian per-kelas, dan mengadakan lomba keagamaan. Namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Islamiyah Bandar Lampung ini. Contohnya adalah terdapat beberapa murid laki-laki yang memiliki berbagai alasan untuk tidak melaksanakan Shalat rutin dengan alasan tidak membawa sarung, dan biasanya murid perempuan akan berasal sedang udzur ”.*¹³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SMP Islamiyah Bandar Lampung sudah terlaksana. Beragam kegiatan seperti membaca Al-quran, dan Shalat berjamaah sudah menjadi rutinitas murid-murid SMP Islamiyah Bandar Lampung. Akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam menghadapi murid-murid yang kurang memiliki motivasi dalam menjalankan kewajiban seperti mengikuti Shalat berjama’ah. Tentunya hal ini membutuhkan masukan dan dukungan spiritual dari pihak sekolah khususnya Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang judul yang sudah ditentukan yakni “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam

¹³Edy Mizwar, S.Pd.I, Wawancara Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 01 Desember 2022, pukul. 09.10 WIB.

Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung”.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung sebelum diadakan layanan BK.
2. Program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.
3. Hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung sebelum diadakan layanan BK?
2. Apa saja program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini ada beberapa manfaat yang diharapkan yakni sebagai berikut:

1. Teoritis
Di dalamnya mengharapkan manfaat yang di terapkan dalam bidang bimbingan dan konseling terkhusus dalam bidang layanan pengembangan kehidupan beragama pada peserta didik.
2. Praktis
 - a. Untuk guru, agar dapat menjadi tolak ukur dalam penerapan bidang layanan pengembangan kehidupan beragama pada peserta didik di sekolah.
 - b. Untuk peserta didik, dapat mengembangkan kehidupan beragama sebaik mungkin.
 - c. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana peran guru BK dalam pelaksanaan layanan pengembangan kehidupan beragama peserta didik disekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jumiati moko, Peran Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Toleransi beragama yang dikembangkan melalui beberapa bagian pengembangan yang meliputi : 1) Pengembangan sikap menghargai perbedaan isi doa, 2) Pengembangan sikap menghargai tata cara berdoa dan beribadah, 3) Pengembangan sikap menghargai simbol agama, 4) Pengembangan sikap menghargai konsep halal haram, dan 5) Pengembangan sikap memahami perbedaan nama Tuhan.¹⁴
2. Rezki Rahmah, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran AL-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Islam dan Kemuhammadiyah mempunyai peranan yang sama penting dengan guru Bimbingan dan Konseling. Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan materi seperti memahami sebuah surah Al-Qur'an dan didalam materi itu diharapkan akan membentuk akhlak yang baik bagi siswa seperti sikap religius, jujur maupun toleransi. Hal ini pun dilakukan diluar kelas seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama dan hal ini pun tidak lepas dari guru Bimbingan dan Konseling.¹⁵
3. Lia Utari, Kurniawan, Irwan Fathurrochman. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak peserta didik termasuk unsur yang sangat penting dan utama dalam proses pendidikan Islam, dalam hal ini peran

¹⁴Jumiati moko, "Peran Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Template*, Vol 6, No 2 (2018).

¹⁵Rezki Rahmah, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran AL-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 3 No 1 2017.

guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan akhlak anak autis sehingga dapat berperan sebagai penunjuk, pengendali, mengarahkan tingkah laku dan perbuatan peserta didik. Pembinaan akhlak harus didukung dengan pengetahuan keislaman secara komprehensif, keimanan dan sekaligus akidah yang benar sehingga dapat mengembangkan potensi dasar manusia agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.¹⁶

4. Edisa Oktonika, Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Abad 21. Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi keberagamaan remaja yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode menasehati, metode pengamat dan pengawasan. dengan strategi tersebut diharapkan remaja berkembang kesadaran beragama sesuai fitrah-Nya.¹⁷
5. Agistia Sari Eneng Muslihah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus *Bullying* (studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten. Hasil penelitian (1) Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling tentang *bullying* yaitu perilaku tidak bermoral; 2) Persepsi dan Pengalaman Siswa tentang *bullying* di anggap sebagai candaan atau lelucon sedangkan pengalaman *bullying* pada siswa SMK berupa ancaman, yang berbentuk tantangan untuk membuktikan kejantannya dengan cara berkelahi; 3) bentuk *bullying* yaitu verbal dan non verbal; 4) Penyebab *bullying* yakni rasasenoritas, merasa ingin dihormati dan merasa tidak akan terkalahkan dengan siapapun; 5) Dampak *Bullying* yakni trauma psikis,

¹⁶Lia Utari dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", *Jurnal of Education and Instruction*, Vol.3 No. 1 2020.

¹⁷Edisa Oktonika, "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Abad 21", *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol 5 No 3 2020.

enggan bersekolah, merasa takut, tidak percaya diri; 6) Bentuk penyelesaian kasus *Bullying* berupa pemanggilan, pendataan, koordinasi, mediasi, dan sanksi; 7) Upaya Preventif kasus bullying yakni berdiskusi dan memberikan pemahaman secara klasikal; 8) Peran Guru PAI yakni memberikan nasehat spiritual keagamaan; 9) Peran Guru BK yakni mendata dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait; 10) Perbedaan pendekatan penanganan guru PAI bersifat psiko-spiritual, sedangkan guru BK bersifat psikopedagogik.¹⁸

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan di amati oleh indera manusia.¹⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka

¹⁸Agistia Sari dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying (studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)”, *Jurnal Qathruma*, Vol 7. No 1. 2020.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2017),2.

atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.²¹

2. Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini di lakukan di SMP Islamiyah Bandar Lampung, adapun partisipan dalam penelitian ini yakni guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

3. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²² Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru bimbingan dan konseling.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

²⁰Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017),12.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi penelitian research*, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, jilid 1, 186.

berlangsung.²³ Observasi ialah proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan beragama peserta didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data rendahnya perilaku belajar peserta didik melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²⁴

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi RPL, absen, foto dan sebagainya.²⁵

d. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan dipelajari serta yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

²⁴Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (Jakarta, 2005),119.

²⁵koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia,Jakarta,1986),76.

e. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi persepektif. Maksudnya adalah kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.





BAB II

KAJIAN TEORI

1. Layanan Dasar BK

a. Pengertian

Pelayanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseling melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur dilakukan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Tujuan pelayanan dasar adalah untuk membantu semua konseling agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseling agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang telah disebutkan.²⁶

Berdasarkan paparan diatas, layanan dasar bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli yang dapat dilakukan secara klasikal dalam hal mengembangkan perilaku atau sikap kemandirian untuk dapat memilih dan mengambil keputusan di dalam kehidupannya.

²⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah*, (Jakarta: 2016), 9.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Anas Salahudin, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Tujuan umum Bimbingan dan Konseling disekolah
Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Tujuan khusus bimbingan dan konseling di Sekolah, yang di uraikan sebagai berikut:
 1. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
 2. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
 3. Memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
 4. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.

²⁷ Anas Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 22-23.

5. Membantu siswa-siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Tohirin, menjelaskan tujuan bimbingan secara singkat yang mengatakan tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan optimal pada individu yang dibimbing. Hal ini bertujuan agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.²⁸

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Berikut adalah fungsi bimbingan dan konseling yaitu:²⁹

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseler agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseling diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya. Teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
- 4) Fungsi adaptasi, fungsi membantu para pelaksana pendidikan, minat, dan kemampuan.

²⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*: Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali,2014),33.

²⁹Ahmad Syarqawi Nasution, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:Kencana, 2020),15.

d. Jenis- jenis Layanan Dasar

Di bawah ini merupakan jenis-jenis layanan dasar, yaitu:

- 1) Layanan Orientasi Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru peserta didik di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 2) Layanan Informasi Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik sehubungan dengan minat, bakat dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan peserta didik.
- 4) Layanan Bimbingan Belajar Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik. Contoh, “bimbingan pada peserta didik mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat dan mengisi waktu luang”.
- 5) Layanan Konseling Perorangan Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan peserta didik untuk hadir bersama Guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu peserta didik yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.
- 6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu/peserta didik, dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah individu.

Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu sendiri.³⁰

e. Langkah-langkah Layanan Dasar BK

1. Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Siswa

Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa ini adalah langkah awal dan sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) yang akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau siswa. Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) adalah mengenal dan memahami tanda-tanda atau gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh anak didik serta memahami kebutuhan yang dimiliki oleh para siswa. Biasanya para guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) akan memberikan angket atau kuesioner yang nantinya akan berfungsi mengungkap data masalah dan kebutuhan para siswa.

Setelah data-data dari tahap mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa dikumpulkan, langkah yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) adalah mengevaluasi data tersebut untuk menemukan inti masalah dan kebutuhan yang sedang dihadapi oleh anak didik tersebut. Sebagai contoh, katakanlah masalah dan yang dihadapi oleh siswa adalah kurang menguasai materi pelajaran tertentu. Dari data perkiraan masalah ini selanjutnya dapat di jadikan sebagai acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

2. Melakukan Diagnosis

Melakukan diagnosis (dugaan awal) merupakan langkah setelah masalah dan kebutuhan siswa dapat

³⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar BK*. (Jakarta: Rineka Cipta', 2004), 232.

diidentifikasi oleh guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah), pada langkah diagnosis ini guru bimbingan dan konseling menetapkan masalah tersebut berdasarkan dari analisis latar belakang yang menjadi penyebab munculnya masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal yang paling penting dari tahap diagnosis ini adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah yang dihadapi oleh siswa.

3. Menetapkan Prognosis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prognosis merupakan ramalan tentang peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang berhubungan dengan penyakit atau penyembuhan setelah operasi. Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, prognosis adalah perencanaan tindakan dalam memberi bantuan kepada siswa setelah dilakukan tahapan diagnosis terhadap permasalahan. Dalam tahap prognosis ini, guru bimbingan dan konseling menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam memberikan bantuan kepada siswa.

4. Pemberian Bantuan (Pelaksanaan Konseling)

Pemberian bantuan (pelaksanaan konseling) merupakan langkah penting dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Setelah menetapkan prognosis guru bimbingan dan konseling merealisasikan langkah-langkah alternatif dalam bentuk pemberian bantuan (konseling) berdasarkan masalah yang dihadapi siswa. Langkah pemberian bantuan atau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik agar tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan dampak yang efektif dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa biasanya tidak dilakukan hanya sekali atau

dua kali pertemuan saja. Jika tidak ada kemajuan seperti yang diinginkan, maka bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan supaya proses layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan nyaman, bisa saja dibuat jadwal dan sifat pertemuan dibuat dengan terikat. Atau, seorang guru bimbingan dan konseling menyesuaikan terhadap siswa yang mempunyai masalah kapan dia memiliki waktu luang atau merasa nyaman untuk melakukan pertemuan kembali untuk melakukan konseling.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah yang baik harus ada dilakukan evaluasi. Tanpa adanya evaluasi guru bimbingan dan konseling tidak akan pernah tahu tingkat keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Sedangkan, bahan untuk melakukan evaluasi adalah data-data primer yang muncul atau terkumpul selama pertemuan dengan siswa dan data-data sekunder yang terus dikumpulkan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Proses pengumpulan data untuk evaluasi bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling selama proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi, diskusi, atau dokumentasi. Evaluasi ini biasa disebut dengan "penilaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling". Kemudian dari hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk layanan tindak lanjut dan

layanan remedial dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.³¹

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling bisa ditemukan dalam berbagai literatur. Umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling yang ada, memiliki benang merah yang mempertemukan antara satu dengan yang lainnya. Secara etimologi, bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan *guidance* dan konseling *counseling*. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Seperti telah disebutkan diatas bahwa, istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) nasihat (*giving advice*).³²

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan hal inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling. Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*), berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Makna bimbingan dan konseling di

³¹<https://www.materikonseling.com/2021/08/tahap-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan.html>. diakses pada 17 maret 2022.

³²WS. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Grasindo, 1991), 15.

atas dirumuskan secara terpisah. Seperti telah disebutkan di atas, dalam praktik, bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling dapat kita ketahui dari pernyataan bahwa ketika seorang sedang melakukan konseling, berarti ia sedang memberikan bimbingan. Oleh sebab itu, perlu kiranya dirumuskan atau dikonsepsikan pengertian bimbingan dan konseling secara terintegrasi.

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas secara terintegrasi dapat dirumuskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing kepada klien melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah klien sehingga klien mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.³³

b. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarannya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. Betapa pentingnya asas-asas bimbingan konseling ini sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh

³³Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada),26.

kehidupan layanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali. Berikut asas-asas bimbingan dan konseling:³⁴

1. Asas Kerahasiaan (*confidential*) Yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin,
2. Asas Kesukarelaan yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (*klien*) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (*konselor*) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
3. Asas Keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (*konselor*) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (*klien*). Agar peserta didik (*klien*) mau terbuka, guru pembimbing (*konselor*) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukakarelaan.
4. Asas Kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (*klien*) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan

³⁴Ahmad Syarqawi Nasution, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:Kencana, 2020),15.

bimbingan. Guru Pembimbing (*konselor*) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

5. Asas Kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (*klien*) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (*konselor*) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
6. Asas Kekinian Yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (*klien*) pada saat sekarang.
7. Asas Kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (*peserta didik/klien*) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
8. Asas Keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

9. Asas Kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (*klien*) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.
10. Asas Keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (*konselor*) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
11. Asas Alih Tangan Kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (*klien*) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (*konselor*) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (*konselor*), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.
12. Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta

kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (*klien*) untuk maju.³⁵

c. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu-individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan lingkungannya.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Dengan demikian berdasarkan pembahasan diatas tujuan bimbingan konseling ialah membantu individu dalam hal ini adalah peserta didik agar mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungannya.³⁶

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu individu untuk mencapai kesejahteraan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 dalam Bab II Pasal 4 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan

³⁵Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),39.

³⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),112.

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁷

d. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pembangunan, fungsi pencegahan, dan fungsi pengatasan.³⁸

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

1. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan yang memberikan pengertian tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantunya (pembimbing).
2. Fungsi pencegahan (*preventif*) adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan, pengobatan (kuratif) Fungsi perbaikan (pengobatan) adalah fungsi bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*development*) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah menjaga sesuatu yang baik yang ada pada siswa baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Memelihara dalam hal ini tidak terbatas dan menjaga saja melainkan termasuk mengembangkan agar tertuju ke hal yang lebih baik.

Dari keempat fungsi bimbingan dan konseling di atas saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain. Seperti juga

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi & Karir), (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),78.

³⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),197.

dengan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan spiritualitas siswa.

e. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini dicatitkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling diantara lain, prinsip-prinsip pelayanan berkenaan dengan sasaran dimana bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelaminan, suku, agama dan status sosial.

Kemudian prinsip yang berkenaan dengan masalah individu, dimana bimbingan dan konseling berurusan dangan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi fisik dan mental individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial, pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu. Kemudian prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, dimana program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi. Kemudian prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana kerja sama antara pembimbing dengan guru lain dan orang tua menentukan hasil pelayanan pembimbingan serta pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri³⁹.

3. Pengembangan Kehidupan Beragama

a. Makna Pengembangan Kehidupan Beragama

Bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan salah satu jenis bidang dari BK pola-17 plus.

³⁹Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada),57.

Bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan tambahan bidang hasil pengembangan dari BK pola-17 plus. Dengan adanya pengembangan layanan ini, maka layanan bimbingan dalam bidang pengembangan kehidupan beragama secara otomatis menjadi bidang tugas konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya pelayanan BK di sekolah.

Ialah bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing atau peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beraga. Melalui layanan bimbingan dan konseling, para peserta didik dibantu dalam alternative bagi pemecahan masalah yang berkenaan dalam kehidupan beragama.

Ruang lingkup kehidupan beragama memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Pendekatan diri kepada Allah SWT mencakup akidah, akhlak, dan syariah. Kehidupan beragama yang baik harus memiliki akidah yang berkaitan dengan mendekati diri kepada Allah SWT, yaitu dengan rajin beribadah seperti shalat, mengaji, dan berdzikir. Selanjutnya akhlak dapat ditunjukkan kepada tindakan dalam mendekati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Syariah berkaitan dengan segala tindakan yang dilakukan dan didasarkan kepada hukum prinsip syariah.

- 2) Toleransi

Toleransi dalam kehidupan beragama mencakup sikap saling menghargai di semua lingkup kehidupan. Toleransi dalam kehidupan beragama dapat dijelaskan dengan menghargai perbedaan dalam hal keagamaan.

- 3) Anti Kekerasan

Dalam kehidupan beragama yang baik, ruang lingkup anti kekerasan mencakup hal yang berkaitan dengan hal-hal yang dilarang dalam hukum Islam. Kekerasan tidak dibenarkan dalam menjalani kehidupan beragama.

b. Tujuan Pengembangan Kehidupan Beragama

Tujuan dari pengembangan kehidupan beragama ialah agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya. Dengan kata lain dapat memecahkan berbagai problem yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dihadapi individu baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tujuan pengembangan agama lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan yang nyata dan jelas dalam memperbaiki kehidupan beragama seseorang.
- 2) Mempelajari tentang pemahaman agama yang baik dan benar.
- 3) Membantu memecahkan konflik permasalahan antar umat beragama.

c. Ruang Lingkup Kehidupan Beragama

Ruang lingkup kehidupan beragama mencakup dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah merupakan bentuk iman, kepercayaan, atau keyakinan. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan dengan rukun iman. Pembeneran iman tidak hanya dengan hati atau sekedar meyakini adanya Allah saja, melainkan membuktikan dengan tindakan seperti mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Ruang lingkup kehidupan beragama dalam hal akidah dapat didukung dengan mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah, membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang ditumbul dari lemahnya akidah, dan memberikan ketenangan jiwa serta pikiran yang tidak cemas. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah ataupun kerja.⁴⁰

⁴⁰Nur Asyiah, "Aqidah Islam: Analisa Terhadap Keshohihan Pemikiranya" *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9, No.1, 2020,116.

2) Syariah

Ruang lingkup syariah berfokus kepada mencegah kejahatan dan mengarahkan pada kebaikan. Kehidupan beragama yang baik harus memiliki nilai syariah yang dapat mengendalikan kehidupan beragama kita menjadi lebih baik. Pengendalian ini bertujuan untuk menghantarkan manusia sebagai hamba Allah SWT yang mukhlis, dan menghantarkan manusia sebagai khalifah Allah SWT.

3) Akhlak

Ruang lingkup kehidupan beragama dalam aspek akhlak menyangkut tentang tabiat, budi pekerti, kebiasaan adat, keperwiraan, dan kesatriaan. Ruang lingkup ini menunjukkan suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, dan perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau di teliti terlebih dahulu.⁴¹

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Pengembangan Kehidupan Beragama

Layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bidang pengembangan kehidupan beragama adalah

- 1) Informasi, layanan informasi mencakup: (a) informasi tentang suasana kehidupan beragama, (b) upacara-upacara atau ritual keagamaan, (c) tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja, wihara dll, (d) hari-hari besar keagamaan.
- 2) Orientasi yakni mencakup: (a) suasana keagamaan, (b) lembaga dan objek keagamaan, (c) upacara ritual keagamaan, (d) sarana ibadah keagamaan, (e) situs agama tertentu, (f) peninggalan-peninggalan keagamaan tertentu dll.

⁴¹Imtihanatul Ma'isyatuts, "Akhlak Dalam Prespektif Islam" *Jurnal Studi Agama*, Vol. 6, No.2, 2020, 120.

5. Peranan Guru Bimbingan Konseling

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yaitu membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e. Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

6. Peran Konselor

Peran konselor dalam bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk dalam bimbingan kehidupan beragama sangatlah penting, selain sebagai guru pembimbing, seorang konselor kadang kala harus bisa memposisikan dirinya sebagai teman, orang tua dan kadang saudara. Sehingga keterampilan dalam berkomunikasi dengan klien pun sangat. Selain itu konselor merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dan masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang

⁴²Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Di Sekolah" *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.10, No.6, 2019, 619.

lain, dalam arti seseorang yang berkewajiban membantu individu atau kelompok individu yang mengalami kesulitan baik berkenaan dengan proses belajar yang dialami maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

Mengingat tugas menjadi pembimbing baik disekolah, maupun masyarakat maupun juga didalam lembaga itu tidak mudah, untuk itu seorang konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat mental pribadi yang khusus, terutama pembimbing agama. Membahas tentang peran konselor di sekolah mengenai kehidupan beragama hal ini berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab peran guru pendidikan Islam tentunya berhubungan dengan peran seorang guru yang mengajarkan tentang agama. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu agama Islam kepada peserta didik. Segala pemahaman tentang agama Islam disampaikan pada materi pembelajaran di sekolah. Tindakan secara langsung seperti praktik juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah.

Peranan guru pendidikan agama Islam, dapat membantu peran guru konselor atau bimbingan konseling dalam mengontrol perilaku dan kehidupan beragama siswa di sekolah. Artinya guru pendidikan agama Islam dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling. Guru PAI memberikan arahan dan bentuk praktik tentang kehidupan beragama siswa, dan guru BK memberikan dukungan, serta pengawasan dalam menjalankan kehidupan beragama di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama pada peserta didik SMP Islamiyah Bandar Lampung, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung mayoritas beragama Islam karena sesuai dengan sekolah ini berbasis Islamiyah, gambaran kehidupan beragama peserta didik berjalan dengan baik. Pihak sekolah mendukung penuh kegiatan beragama di SMP Islamiyah Bandar Lampung. Sekolah menyediakan prasarana seperti Mushola untuk tempat beribadah menjalankan shalat berjamaah. Peserta didik juga melakukan kegiatan rutin mengaji setiap pagi, dan membaca yasin seminggu sekali, dengan didukung sarana seperti buku yasin yang disediakan oleh sekolah. Indikator kehidupan beragama peserta didik SMP Islamiyah Bandar Lampung mencakup tentang akidah, akhlak, dan syariah yang diterapkan di Sekolah. Hal ini berkaitan dengan menjauhi larangan Allah dan mendekati perintah Allah.
2. Program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung yakni pemberian layanan informasi dan bimbingan klasikal. Kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni sholat berjamaah dan yasinan rutin setiap hari jumat.
3. Hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung, Hasil yang di dapati dikatakan baik. Hambatan yang dialami yakni terkadang terjadi pada teknis dan dukungan yang didapati sangat baik dari semua pihak sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka peneliti mengajukan rekomendasi diantaranya:

1. Untuk sekolah, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kerja samanya dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik.
2. Bagi guru BK, diharapkan agar membantu mengatasi permasalahan dalam kehidupan beragama peserta didik.
3. Untuk peserta didik agar mengupayakan tetap mempertahankan agar tetap baik dalam kehidupan beragamanya.



DAFTAR RUJUKAN

- Agistia, Sari. Eneng Muslihah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying (studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)”, *Jurnal Qathruma*, Vol 7, No. 1, 2020.
- Ayu, Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Islamiyah Bandar Lampung, Pada Tanggal 02 Desember 2022, Pukul 08.10 WIB.
- Budiato, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 05 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB.
- Darmawan, Dani. “Pengertian Peran” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, no. 9, 2019.
- Departemen Agama RIS, *Al-Qur’an*, Semarang: Jasa Media Utama, 2020.
- Firdaus, Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Islamiyah Bandar Lampung, Pada Tanggal 02 Desember 2022, Pukul 08.30 WIB.
- Firmansyah, Ridua. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Spiritualitas Siswa”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas, Fakultas Dakwah, UIN Sulthan Thaha Syafuddin Jambi, 2019.
- Firmansyah. “Peran Guru Bk Dalam Bidang Pengembangan Kehidupan Keberagamaan Peserta Didik Di Mtsn Model Padang”, *Skripsi*, STKIP Sumatra Barat, 2019.
- Irwan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS: 1999.

- Jumiatmoko. “Peran Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Template*, Vol 6, No 2, 2018.
- Kementeria Agama Republik Indonesia. *Al-Baqarah*, Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, 2016.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka AlHusna, 1998.
- Mizwar Edy, Wawancara Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 01 Desember 2022, pukul. 09.10 WIB.
- Nasution, Ahmad Syarqawi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Kencana, 2020.
- Ningrat, Koentjara. *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia terbit ke 13, 2012
- Oktonika, Edisa. “Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Abad 21”, *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol 5 No 3 2020.
- Pradita, Wawancara Dengan Peserta Didik SMP Islamiyah Bandar Lampung, Pada Tanggal 02 Desember 2022, Pukul 10.25 WIB.
- Pranita, Wawancara Dengan Peserta Didik Smp Islamiyah Bandar Lampung, Pada Tanggal 02 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Rahmah, Rezki. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran AL-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMK Muhammadiyah 3


- Banjarmasin”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 3. No. 1, 2017.
- Sofiyana, Marinda Sari. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi , 2022.
- Sugiyono. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Konseling Sekolah*, Semarang: IKIP Semarang press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif*, Ikatan Penerbit Indonesia: 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Penelitian Research*, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta., jilid VI.2017
- Syarqawi, Ahmad. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan :Perdana Mulya Sarana, 2019.
- Taher, Yasin, Et.el. ”Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling” *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No.2, 2021
- Thohirin. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2021.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling(Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Wardani, Silvia Yula “Peran Konselor Dalam Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 1, Mei, 2018.



LAMPIRAN

Dokumentasi Profil Sekolah


**YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH
SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG
STATUS TERAKREDITASI B**

Alamat : Jl. Laks. Malahayati No.50 Kode Post. 35223 Telukbetung Selatan
 Bandar Lampung
 NPSN / 202126007067 / NDS / 1.04052009 / NIS / 20000000 / NISN / 20000200

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah	: SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Laksamana Malahayati No.50
Desa / Kelurahan	: Pesawahan
Kecamatan	: Telukbetung Selatan
Kode Post	: 35223
Telepon	:
Kab/Kota	: Bandar Lampung
Propinsi	: Lampung
2. Nama Sekolah	: Yayasan Madrasah Islamiyah Bandar Lampung
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Laksamana Malahayati No.50
Desa / Kelurahan	: Pesawahan
Kecamatan	: Telukbetung Selatan
Kode Post	: 35223
Telepon	:
Kab/Kota	: Bandar Lampung
Propinsi	: Lampung
3. NSS/NS/NDS	: 202126007067/200670/ L.04052009
4. Jenjang Akreditasi	: B / Ter - Akreditasi
5. Tahun didirikan	: 1985
6. Tahun beroperasi	: 1985
7. Kepemilikan Tanah	: Yayasan Wakaf
a. Status Tanah	: Sertifikasi Hak Milik (SHM)
b. Luas Tanah	: 1660 M ²
8. Status Bangunan Milik	: 960 M ²
9. Nomor Rekening Sekolah	:
a. Nama Bank	:
b. Alamat Bank	:

Dokumentasi Data Peserta Didik

10. Data Siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran Calon Siswa Baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII + VIII + IX	
		JML Siswa	Jml Romb	JML Siswa	Jml Romb	JML Siswa	Jml Romb	Siswa	Romb
		2020/2021	119						
2021/2022	63								
2022/2023	34								

11. a) Data Ruang Kelas

Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang Kelas f=(d+e)
	Ukuran 7 X 9 m (a)	Ukuran 7 X 9 m (a)	Ukuran 7 X 9 m (a)	Ukuran 7 X 9 m (a)		
Ruang Kelas	0	5	6	11	0	11

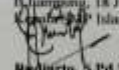
b) Data Ruang Lain

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	4 X 8 m	4. Lab Bahasa	0	-
2. Lab	0	-	5. Lab. Komputer	1	7 X 8 m
3. Keterampilan	0	-	6. Mushola	1	7 X 8 m

Dokumentasi Data Guru

12. Data Guru

Jumlah Guru / Staff	SMP Negeri	Jumlah Guru / Staff	SMP Swasta	Keterangan
1. Guru Tetap PNS	-	5. Guru Tetap Yayasan	0	
2. Guru Kontras	-	6. Guru DPK	2	
3. Guru Honor Sekolah	-	7. Guru Tidak Tetap	13	
4. Staff Tata Usaha	-	8. Staff Tata Usaha	2	

Dijerogoni, 18 Juli 2022
Kepala SMP Islamiyah

Mudirto, S.Pd.I

Nama : Ismi Cahyani

Judul : Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung

Pedoman wawancara (kisi-kisi wawancara).

No	Variabel	Indikator	Guru BK	Peserta Didik
1	Gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung sebelum diadakan layanan BK.	Hasil wawancara dari guru BK mengenai bagaimana gambaran kehidupan beragama	1. Bagaimana gambaran kehidupan beragama peserta didik sebelum diberikannya layanan BK? 2. Bagaimana gambaran kehidupan beragama peserta didik setelah adanya layanan BK? 3. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini? 5. Apa saja permasalahan mengenai kehidupan beragama peserta didik ?	1. Bagaimana guru BK memberikan layanan mengenai keagamaan? 2. Berapa kali guru BK memberikan layanan ?
2	Program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung	1. Adanya rencana program layanan 2. Proses pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ?	1. Bagaimana anda mempersiapkan RPL terlebih dahulu sebelum memberikan layanan ? 2. Bagaimana proses berjalannya layanan dasar BK dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik? 3. Apa saja yang di persiapkan dalam pelaksanaan layanan ini? 4. Apa saja tahapan yang di lalui dalam pelaksanaannya?	1. Bagaimana guru BK memberikan layanan
3	Hasil dan faktor pendukung dan	1. Peserta didik saling menghargai dalam	1. Bagaimana hasil yang di dapat setelah	1. Bagaimana cara kamu mengatasi rasa

Lampiran 2: Instrumen Observasi

**Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan
Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SUB ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Gambaran kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung sebelum diadakan layanan BK	1. Gambaran dari kehidupan beragama peserta didik		
2.	Program dan implementasi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung	1. Pelaksanaan layanan dasar BK dalam pengembangan kehidupan beragama 2. Waktu pelaksanaan layanan 3. Keefektifan pelaksanaan layanan 4. Media yang digunakan saat pelaksanaan layanan		
3.	Hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung	1. Data dari hasil pelaksanaan layanan 2. Hasil riviw dari konselor dan konseli apa saja keluhan yang menjadi penghambat dan pendukung layanan		

<p>penghambat dari layanan dasar bimbingan konseling dalam pengembangan kehidupan beragama peserta didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung</p>	<p>kehidupan beragama, tidak saling mengejek dalam kehidupan beragama 2. Hambatan apa saja yang dialami saat pelaksanaan layanan? 3. Faktor dukungan apa saja yang di dapatkan guru BK ?</p>	<p>diberikannya layanan dalam kehidupan beragama peserta didik? 2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda alami dalam memberikan layanan? 3. Dukungan apa saja yang di peroleh oleh guru BK ?</p>	<p>mulas dalam melaksanakan ibadah tentang keagamaan? 2. Hambatan ketika di berikan layanan ?</p>
--	--	---	--

Lampiran 3 : Instrumen Dokumentasi

**Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan
Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung**

DOKUMENTASI	
1.	Dokumentasi profil SMP Islamiyah Bandar Lampung
2.	Dokumentasi sejarah SMP Islamiyah Bandar Lampung
3.	Dokumentasi visi misi SMP Islamiyah Bandar Lampung
4.	Dokumentasi data siswa SMP Islamiyah Bandar Lampung
5.	Dokumentasi sarana dan prasarana SMP Islamiyah Bandar Lampung
6.	Dokumentasi pelaksanaan layanan Dasar bimbingan dan konseling

PEMBIMBING 1

Dr. H. Yahya, AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

PEMBIMBING 2

Rusmayadi, S.Ag., M.Ed
NIP.197508102009011013

Dokumentasi Guru BK Melaksanakan Bimbingan Klasikal



Dokumentasi Saat Wawancara Dengan Peserta Didik



Dokumentasi Saat Wawancara Dengan Peserta Didik



Dokumentasi Saat Wawancara Dengan Peserta Didik



Dokumentasi dengan Guru BK Saat Pra Penelitian



Dokumentasi dengan Guru BK Saat Penelitian



Dokumentasi Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol. H. Endro Sutrisno Baharsa 1 Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email: barnas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Bandar Lampung, 13 Desember 2021

Nomor : B/2.497 /Un.16/DT.1/PP.009.7/12/2021
 Lampiran : 1 (Satu)
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMP Islamiyah Telok Betung Bandar Lampung
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama	: Ismi Cahyani
NPM	: 1811080263
Semester	: VII(Tujuh)
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan /BKPI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMP Islamiyah Telok Betung Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



.....
 Kepala Bidang Akademik
 NIP. 196308081993121002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Mahasiswa/i Yang Berangkutan

Dokumentasi Surat Balasan Pra Penelitian



Dokumentasi RPL

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Pentingnya Shalat 5 Waktu
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki sikap positif dan sadar akan pentingnya shalat 5 waktu hingga peserta didik mampu menjalankan shalat 5 waktu
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli memahami pengertian Shalat 2. Peserta didik/konseli memahami Makna Dan Manfaat Shalat 3. Peserta didik/konseli memahami tentang Macam-Macam Siksa Bagi Yang Meninggalkan Shalat
G	Sasaran Layanan	Kelas VIII
H	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Shalat 2. Makna Dan Manfaat Shalat 3. Macam-Macam Siksa Bagi Yang Meninggalkan Shalat
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 7</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Alim, Muhammad. <i>Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim</i>. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. 3. Ahmad An-Nahidl, Nunu, et.al. <i>Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas</i>. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010. Cet. ke-1.
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Media Cetak, Papan tulis, Pentingnya Shalat 5 Waktu
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	

a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Dokumentasi Materi RPL

PENTINGNYA SHALAT 5 WAKTU

Pengertian Shalat

Shalat dalam bahasa berarti sholat, sedangkan dalam istilah shalat adalah bentuk ibadah wajib yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu.

Intinya, shalat adalah menyinkapkan jiwa kepada Allah SWT yang dapat melahirkan rasa takut kepada Allah & dapat membangkitkan kesadaran yang dalam di setiap jiwa akan kebesaran & kekuasaan Allah SWT.

Menurut Ash Shiddieqy, shalat adalah mendeskripsikan shalat yang khushyuk atau jiwa shalat; Artinya, berharap kepada Allah dengan segenap hati dan jiwa, dengan segala kekhlisan di hadapan Allah dan dengan ikhlas disertai dengan hati yang selalu mengaji, berdoa & memuji-Nya.

Khushyu maksudnya lebih dekat dengan khafiu, ialah penyerahan dan takhsasyu, yang berarti menjadikan diri sendiri istinawa. Khushyu dapat lewat suara, gerakan badan ataupun penglihatan. ketiganya ialah ciri kekhlisan seorang dalam beribadah.

Syarat Wajib Sholat

Ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan sholat, yaitu:

1. Muslim (beragama Islam)
2. Berakal sehat
3. Baligh
4. Suci dari hadas kecil maupun hadas besar
5. Sadar

Syarat Sah Sholat

1. Telah masuk waktu sholat
2. Menghadap kiblat
3. Menutup aurat
4. Suci badan, tempat sholat dan pakaian yang digunakan terhindar dari najis

3. Mengetahui tata cara pelaksanaannya.

Hal-Hal Yang Dapat Membutakan Sholat

1. Berhadats (segala kotoran yang keluar dari tubuh, misalnya: kentung, buang air besar, dan angin).
2. Terkena Jelu Najis.
3. Sengaja Berkata atau Berbicara atau Berbisik Selain Membaca Doa.
4. Sengaja Meninggalkan Suatu syarat, Rukun Doa.
5. Sengaja melakukan pergerakan 3 kali berturut-turut, yang terlepas dari gerakan sholat. Misalnya: Menggaruk ke arah yang sama.
6. Tertawa terbahak-bahak.
7. Mendahului gerakan Isnam: bila anda adalah seorang Mukim (sholat berjamaah).
8. Murtad.

Sunah-Sunah Sholat

1. Sebelum Sholat Adzan dan Iqomat.
2. Sirak (Sikat Gigi).
3. Mengangkat Kedua Tangan Sebatas Telinga.
4. Bergabung dengan Pergelangan Tangan Kanan Dan Kiri (Sodakap).
5. Bacalah Doa Iftitah.
6. Baca Tasmi'ah (Auizubillahiminasayitunnarajim).
7. Bacaan Amin, Setelah Al Fatihah.
8. Membaca Surah atau Ayat dalam Alquran setelah membaca Surah Al Fatihah.
9. Membaca taahib sambil ruku' dan sujud.
10. Membaca Doa pada saat Duduk Di Antara 2 Sujud.
11. Baca Tahiyat dan Doa di Rakaat Kedua.
12. Baca Doa Qunut.
13. Duduk Iltisy Dalam Semua Doa Duduk.
14. Duduk Tawarruk (Sujud di Akhir Tahiyat).
15. Doa Sebelum Salam.
16. Salam Kedua Setelah Menyelesaikan Salam Pertama.
17. Doa Setelah Salam Kedua.

Makna dan Manfaat Sholat

Apakah makna dan manfaat yang bisa kita dapat dari sholat?

- **Kebersihan**

Karena Orang Yang Ingin Melakukan Sholat:

1. Harus Bersihkan Harganya Dari Berbagai Macam Kotoran (Marah, Sombong, Iri, Dendam, dan Lainnya)
2. Harus membersihkan peristiwanya dari berbagai macam kotoran (minuman dan makanan yang haram, makanan riba dan makan harta anak yatim)

- **Ketepatan**

Karena orang yang ingin melaksanakan sholat:

1. Harus menutupi aurat dengan kain bersih dan tebal.
2. Harus mematuhi syarat dan ketetapan.

- **Kesehatan**

Karena Orang Yang Ingin Melakukan Sholat:

1. Harus berwudhu
2. Harus Bersiap dan Pergi Ke Tempat Doa
3. Harus Melakukan Rukunnya (Berdiri, Ruku, Sujud Dan Duduk)

- **Kesabaran**

Karena Orang Yang Ingin / Sedang Melakukan Doa:

1. Tidak boleh terburu-buru dalam menjalankan rukun (baik wajib maupun sunnah)
2. Harus tertib dan takzim / tenang untuk khushya.

- **Percaya Diri**

Karena orang yang ingin melaksanakan ibadah sholat pasti akan merasakan berhadapan dengan Allah SWT dan harus merasa diperhatikan oleh Allah SWT. Jadi ketika

mamusin dekat dengan Yang Maha Segalanya, mereka pasti akan merasa ansan dan percaya diri.

Macam-macam Siksaan Bagi yang Meninggalkan Sholat

Berikut ini adalah macam-macam siksaan yang akan diperoleh bagi yang meninggalkan sholat semua waktunya.

Enam macam siksaan yang akan Allah berikan pada orang yang meninggalkan sholat ketika masih hidup di dunia adalah :

1. Allah akan mengabaikan keberkatan dari umurnya;
2. Tanda kesولهan akan Allah lupus dari koningnya;
3. Semua amalnya tidak akan diberi pahala oleh Allah;
4. Allah tidak akan mengangkat doanya ke langit;
5. Semua makhluk di dunia akan memarkainya;
6. Dia tidak akan mendapatkan bagian doanya dari orang-orang shaleh.

Tiga macam siksaan yang akan Allah berikan kepada orang yang meninggalkan sholat ketika sakaratul maut adalah:

1. Bahwasanya orang yang meninggalkan sholat, ia akan mati dalam keadaan hina;
2. Dia akan mati dalam keadaan lapar;
3. Dia akan mati dalam keadaan haus, walau air lautan di dunia diminumkan tidak akan pernah menghilangkan rasa kehausannya.

Tiga macam siksaan yang Allah berikan ketika di alam kubur yaitu:

1. Kuburnya akan disempitkan oleh Allah dan dihindinya sampai tulang rusuknya hancur berantakan;
2. Didalam kuburnya akan di nyalakan api neraka kemudian orang yang meninggalkan sholat siang malam, ia akan dipanggang dan di botak-balik diatas bara api tersebut;
3. Allah akan tumpahkan Ular yang bernama syuja 'al-aqro' kepada orang-orang yang meninggalkan sholat, yang mana kedua bola matanya itu terbuat dari api neraka, kuku-kukunya dari besi, setiap kuku memiliki ukuran panjang seperti perjalanan yang memakan waktu sebari, ular itu berkata kepadanya: " *Aku ini syuja 'al-aqro' (maranya bagaikan petir menyambar dan menggelayar)*", dan ular itu berkata: " *Tubanku telah menyurutku agar memukamu karena telah*

meninggalkan sholat shubuh diwaktu dhuha, dan agar memukanya karena telah meninggalkan sholat dzuhur diwaktu ashar, dan agar memukanya karena telah meninggalkan sholat ashar diwaktu magrib, dan agar memukanya karena telah meninggalkan sholat magrib diwaktu isya, dan agar memukanya karena telah meninggalkan sholat isya diwaktu shubuh". Ketika ular itu memukanya satu kali pukulan maka yang dipukul masuk ke dalam tanah sedalam tujuh puluh hasta, lalu ular itu memasukkan kuku-kukunya kebawah tanah dan kemudian mengeluarkannya kembali, dan siksaan itu tiada hentinya sampai hari kiamat, maka kita memohon perlindungan kepada Allah dari siksa kubur.

Dan adapun tiga siksaan yang akan Allah berikan pada hari kiamat bagi orang yang meninggalkan sholat adalah:

1. Allah akan menggabungkannya bersama orang-orang yang diseret mukanya ke neraka jahannam;
2. Allah akan melihat kearahnya dengan pandangan bosci pada waktu ditisah, maka daging mukanya berjatuhan;
3. Allah akan menghisabnya dengan hisaban yang sangat berat, tiada berguna atasnya dari kelebihan apapun untuk selama-lamanya, dan Allah memerintahkannya ke neraka sejelek-jelek atau sehinu-hinanya tempat.

Dokumentasi Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Sutrisno Sukarasa 1 Bandar Lampung. ☎ (0721) 903280

Nomor : B-577/Un.16/DT/FF.009.7/11/2022 Bandar Lampung, 16 November 2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMP Islamiyah Bandar Lampung
 di Tempat

Assalamu'alaikum W: W:

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Iani Cahyani
 NPM : 1811080263
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Islamiyah Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di SMP Islamiyah Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 November 2022 sampai dengan 16 Desember 2022.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W: W:

Dekan,

 Nurva Chana, M.Pd
 NIP. 1985032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Rektor/Kapraldi BKD
3. Kanwil Akademik
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Dokumentasi Surat Balasan Penelitian


YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH
SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG
STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : J. Firda, Kelurahan No.20 Kayu Putih, Kecamatan Bandar Lampung
 Kota, 35223007007, 4011 / 04052000 / 001 / 200070, 0010 / 01007000

Nomor : 420/1796/IV.40/II.004/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permintaan Sekolah

Kepada

Yth : Dekan Fakultas
 Terboyah dan Keguruan
 Universitas Islam negeri
 Raden Intan Lampung
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb

Mewindaklajuti surat dari Dekan UIN Raden Intan Lampung No.B.15445/UIN.16/OT/PP.009:7/51/2022 perihal permohonan mengadakan penelitian kepada :

Nama : Irfani Cahyani
 NPM : 1811080063
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pada dasarnya kami tidak keberatan/menyetujui di sekolah SMP Islamiyah Bandar Lampung. Guna untuk melengkapi bahan-bahan skripsi mahasiswa di atas.

Demikian surat ini dibuat dan atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Bandar Lampung, 01 Desember 2022
 Kepala Sekolah

 Irfanto, S.Pd.
 NIPN.1837741643200052



Dokumentasi Hasil Turnitin Skripsi

IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG

by Ismi Cahyani

Submission date: 13-Mar-2023 11:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2035823853

File name: Cek_Turnitin_ism_i_Cahyani.doc (319K)

Word count: 6517

Character count: 40586

IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAMİYAH BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

21%	16%	3%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

RESEMBLY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
4	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

repository.uin-suska.ac.id

Masalah Belajar Siswa", Jurnal Penelitian
Pendidikan Islam, 2019
Publication

20	sains-edu.upy.ac.id Internet Source	<1 %
21	blog.uad.ac.id Internet Source	<1 %
22	ilalank.yu.tl Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	dewivalentini.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 5 words

